

# Cyberbullying Instagram pada Akun Instagram @jelly\_jilli

Vol 2 Issue 2  
(Oktober, 2019)

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received: xxx

Revised version received: xxx

Accepted: xxx

Available online: xxx

### Keywords:

Social Media; Cyberbullying; Instagram;  
Teleological Ethics;

### How to Cite:

APA Style 7th



Mery Dewi Rahmawati<sup>1</sup>, Krisna Megantari<sup>2</sup>, Oki Cahyo Nugroho<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Email: merydewi135.mdr@gmail.com<sup>1</sup>, megantarikrisna@gmail.com<sup>2\*</sup>, okicahyo@umpo.ac.id<sup>3</sup>

## ABSTRACT

This thesis discusses the Cyberbullying Analysis in Social Media Instagram with the subtitles of the case study of the Instagram account @jelly\_jilli. The purpose of this research is to find out how to analyze cyberbullying on Instagram social media on the Instagram account @jelly\_jilli. The method used in this research is descriptive qualitative, in which the researcher makes observations to observe symptoms, facts, or events accurately and analyzes their truth with the data obtained. Data collection techniques are using documentation techniques to support research. The data analysis technique used is data analysis and data interpretation. The results showed that cyberbullying carried out by netizens was caused by several factors such as the upload of a photo or video of Sulli which was considered bad and controversial. Judging based on teleology ethics and social media ethics, the actions of netizens who cyberbullying Sulli are considered unethical in cyberspace. As explained in teleological ethics, an action is judged for its merits based on the goals and consequences of the action, and not judged by the action itself.

Available online at

<https://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/IJGCS>

Copyright (c) 2019 by IJGCS

## 1. Pembahasan

Media sosial menjadi sarana untuk para khalayak mengetahui suatu informasi. Adanya media sosial para pengguna dapat berkomunikasi dan dapat saling bertukar informasi dengan mudah. Pesan atau informasi yang dibagikan juga lebih cepat didapatkan. Idol K-Pop dapat berinteraksi dengan para penggemarnya di seluruh negara melalui media sosial tanpa harus bertemu langsung dan para penggemar juga dapat mengetahui kegiatan atau jadwal dari idolanya.

Beberapa jenis media sosial dapat ditemukan di internet salah satunya ada Instagram yang juga sering digunakan. Instagram lebih dominan untuk mengunggah foto dan video, sehingga informasi yang didapatkan juga terbatas. Berbagai jenis media sosial yang digunakan tak hanya menguntungkan dan memiliki dampak positif saja, namun tentu saja memiliki dampak yang negatif. Terkadang khalayak salah dalam memanfaatkan dan menggunakan media sosial untuk suatu kepentingan yang tidak baik. Netizen yang memberikan komentar buruk pada foto dan video yang diunggah seorang artis di akun Instagramnya, maka tindakan yang dilakukan netizen tersebut secara tidak langsung dapat mengarah ke perbuatan *cyberbullying*.

*Cyberbullying* merupakan tindakan menghina, mempermalukan, mengintimidasi, dan lain sejenisnya yang dilakukan melalui media sosial. Seseorang yang menjadi korban *cyberbullying* bisa merasa sedih, tertekan, frustrasi, tidak percaya diri, dan bahkan bisa menjadi depresi.

Choi Jin Ri atau biasa dipanggil Sulli, ia merupakan salah satu korban *cyberbullying*. Pada tanggal 14 Oktober 2019, Sulli telah dikabarkan meninggal dunia. Dia meninggal karena bunuh diri. Penyebab dia bunuh diri karena tekanan mental, depresi yang disebabkan serangan *cyberbullying* kepada dirinya. Sulli sering menjadi sasaran netizen karena beberapa postingannya di Instagram yang tidak memakai bra dan beberapa kontroversi lainnya. Telah diketahui bahwa Sulli memiliki penyakit mental seperti serangan panik dan fobia sosial, sehingga dengan adanya serangan dari netizen membuat kondisi Sulli makin memburuk dan akhirnya memilih untuk bunuh diri.

Media sosial Instagram merupakan salah satu media untuk membagikan informasi dan sebagai sarana untuk eksis di media sosial. Selain digunakan untuk hal positif, Instagram juga dapat disalahgunakan oleh penggunanya untuk kejahatan di media sosial. Maka penulis tertarik untuk mengkaji sejauh mana dampak yang terjadi karena penggunaan media sosial Instagram. Untuk mengetahui kebenarannya penulis akan mengkaji dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan etika teleologi dan etika media sosial. Permasalahan yang dirumuskan adalah bagaimana analisis *cyberbullying* di media sosial Instagram terhadap akun Instagram @jelly\_jilli. Diharapkan penelitian ini menjadi sumber bahan masukan sebagai pemecahan masalah mengenai *cyberbullying* di media sosial dan memberikan informasi tentang dampak *cyberbullying* di media sosial.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk menjelaskan fenomena yang terjadi dengan pengumpulan data sedalam – dalamnya. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan tipe deskripsi kualitatif, yaitu peneliti melakukan pengamatan untuk mengamati gejala – gejala, fakta atau kejadian secara akurat dan menganalisa kebenarannya dengan data yang diperoleh. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus yaitu metode riset yang menggunakan berbagai sumber data yang dapat digunakan untuk meneliti, menguraikan, dan menjelaskan secara komprehensif berbagai aspek secara sistematis, (Kriyantono, 2015). Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan akun Instagram @jelly\_jilli sebagai objek penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental seperti, surat kabar, catatan harian, biografi, foto, film, dan lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan *screen shoot* dari akaun Instagram @jelly\_jilli dan artikel berita *online*.

Proses analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti adalah analisis data yang merupakan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan oleh periset dengan metodologi tertentu. Kemudian interpretasi data, pada tahapan ini peneliti akan mendiskusikan hasil data melalui interpretasi dengan menggunakan kerangka pikir atau kerangka teori yang telah ditetapkan sebelumnya.

Validitas data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi. Pada penelitian ini peneliti hanya akan menggunakan 2 macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber, membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Kemudian triangulasi metode, mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan riset yang dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Etika menjadi sebuah pegangan atau orientasi dalam menjalani kehidupan. Etika membantu manusia untuk melakukan tindakan secara bebas namun dapat dipertanggungjawabkan. Secara langsung etika tidak hanya penting di suatu lingkungan sekitar saja, namun etika juga sangat penting di era media sosial saat ini. Dalam kehidupan sehari – hari manusia saling berinteraksi tanpa melupakan etika. Begitu juga jika berinteraksi atau berkomunikasi melalui media digital, seorang netizen harus bertindak sesuai dengan etika. Beberapa netizen telah memberikan komentar yang menghujat Sulli mengenai berbagai kontroversi dan permasalahannya. Perbuatan netizen tersebut dianggap tidak memiliki etika.

Sejak kecil Sulli yang memiliki gangguan *panic disorder* membuat kondisi mentalnya semakin tertekan. Hingga pada 14 Oktober 2019 ia ditemukan telah meninggal di dalam apartemennya dan ditemukan oleh manajernya. Pihak kepolisian pun telah memberikan klarifikasi setelah hasil otopsi keluar. Dinyatakan bahwa Sulli meninggal karena bunuh diri. Ada banyak penyebab dan inti masalah kenapa Sulli mendapatkan banyak cibiran dari *haters* dan netizen. Berikut adalah alasan kenapa *haters* dan netizen melakukan *cyberbullying* terhadap Sulli, di antaranya keluarnya Sulli dari grup f(x), kontroversi Sulli berkencan, ciuman dengan Goo Ha-Ra sahabatnya, menggigit kucing peliharaannya, tak menggunakan bra dalam sejumlah foto yang diunggah di Instagramnya, Sulli menandai akun instagram G-Dragon, dan lainnya.

Netizen yang memberikan komentar dan kritikan seperti itu secara tidak langsung dapat dikatakan sebagai tindakan *cyberbullying*, walaupun niat dari netizen sendiri untuk mengingatkan Sulli agar tidak melakukan hal – hal itu tetapi, tetap saja tindakan dari netizen tidak baik karena menyebabkan kondisi Sulli makin memburuk.

#### Intepretasi Mengenai Etika Media Sosial dan Etika Telelologi Ruang Virtual Media Sosial

Peran media sosial sangat penting dalam kehidupan sehari – hari. Adanya media sosial dapat mempermudah komunikasi antar manusia dari jarak jauh. Media sosial dapat digunakan dengan adanya smartphone atau gadget sebagai medianya dan terhubung oleh jaringan internet. Media sosial dapat digunakan dimana pun dan kapan pun selama terhubung dengan jaringan internet. Media sosial memiliki jangkauan yang luas dan dapat digunakan oleh siapa saja, sehingga siapa pun bisa memberikan pendapat secara terbuka hingga bebas memberikan komentar terhadap suatu postingan atau unggahan yang dibagikan orang lain. Kebebasan memberikan pendapat di media sosial juga memiliki dampak yang buruk. Adanya kebebasan berpendapat maka mereka dapat semena – mena dan seandainya memberikan pendapat atau komentar tanpa memikirkan dampak yang ditimbulkan. Suatu tindakan dapat dilakukan baik jika dapat menghasilkan manfaat. Namun dalam permasalahan ini netizen tidak memikirkan dampak dari perbuatannya, sehingga para netizen memberikan berbagai komentar buruk terhadap postingan foto atau video di akun Instagram Sulli @jilly\_jilli.

Tindakan dari netizen tersebut dianggap buruk karena menimbulkan dampak yang buruk bagi Sulli, sehingga tindakan dari netizen tidak memberikan manfaat yang baik tetapi malah sebaliknya. Setelah mendapatkan berbagai komentar buruk, kondisi mental Sulli jadi makin memburuk dan akhirnya memilih untuk bunuh diri.

Media sosial selain digunakan untuk berkomunikasi dan saling bertukar informasi, media sosial juga digunakan sebagai hiburan. Adanya media sosial siapa pun dapat menikmati sebuah hiburan kapan pun dan dimana pun seseorang berada. Menonton film, nonton konser musik, mendengarkan musik, dan lain – lain dapat diakses melalui media sosial dengan mudah. Walau hanya sekedar menikmati hiburan seperti itu setidaknya dapat memberikan kebahagiaan pada diri sendiri. Namun dalam kasus yang terjadi pada Sulli ini tindakan dari netizen tidak merujuk pada egoisme etis secara moral yaitu, setiap tujuan dan tindakan manusia untuk mengejar kepentingan pribadi dan mengejar kebahagiaannya, tetapi tindakan netizen cenderung menjadi hedonistis, yaitu ketika kepentingan pribadi dan kebahagiaan diartikan sebagai kenikmatan lahiriah belaka, apalagi jika kenikmatan tersebut didapatkan dengan mengorbankan hak dan kepentingan orang lain.

## Data di Media Sosial

Sebelum memulai menggunakan media sosial diharuskan mengisi data untuk mengaktifkan akun di media sosial. Data yang diisi akan aman selama tidak digunakan secara ilegal oleh perusahaan. Namun kejahatan dapat terjadi kapan saja. Data – data yang telah diamankan akan dengan mudah diretas oleh orang yang tidak bertanggung jawab. Hal tersebut dapat merujuk pada tindakan pelanggaran etika dalam penggunaan data pribadi orang lain yang didapatkan dari peretasan tersebut. Tindakan tersebut dapat merugikan orang lain yang data akun media sosialnya diretas. Namun, dalam kasus *cyberbullying* yang terjadi pada Sulli, netizen tidak sampai melakukan peretasan pada akun Instagram Sulli melainkan hanya memberikan komentar buruk di Instagram Sulli. Namun tindakan netizen tersebut juga tidak memberikan manfaat yang baik.

Berhati – hati dalam mengisi data dalam menggunakan media sosial sangatlah penting. Namun beberapa dari pengguna media sosial terkadang tidak memperdulikan hal tersebut, yang penting mereka bisa segera menggunakan media sosial yang ingin mereka gunakan. Tindakan tersebut dapat diartikan sebagai egoisme etis dimana mereka mengejar kepentingan pribadi dan kebahagiaan hidup tanpa merugikan orang lain. Namun dalam kasus yang terjadi pada Sulli disini tidak ada kaitannya dengan data di media sosial dan egoisme etis. Data di media sosial dan egoisme etis disini hanya terjadi pada masing – masing pengguna media sosial.

## Ujaran Kebencian dalam Media Sosial

Ujaran kebencian mudah terjadi karena tersebar di media sosial. Ujaran kebencian terjadi karena unggahan dari pengguna media sosial di akunnya, kemudian unggahan tersebut ditanggapi oleh netizen yang tidak menyukai unggahan tersebut dengan memberikan komentar – komentar ujaran kebencian dan komentar – komentar tersebut akan dibantah oleh netizen yang tidak sependapat dengan ujaran kebencian tersebut. Foto yang diunggah Sulli di akun Instagramnya mendapatkan berbagai komentar buruk atau ujaran kebencian karena postingan foto Sulli yang tidak menggunakan bra dan beberapa siaran langsung di Instagramnya yang menimbulkan kontroversi. Beberapa komentar buruk dari netizen mengungkapkan agar Sulli memakai bra ketika mengunggah foto di Instagramnya. Namun tindakan dari netizen tersebut tidak memberikan dampak yang baik bagi Sulli, malah Sulli jadi makin tertekan dan depresi. Jika ingin memberikan manfaat atau dampak yang baik maka suatu tindakan harus dilakukan dengan baik juga.

Ujaran kebencian yang terjadi di kolom komentar sangat jelas dilakukan hanya untuk menyampaika pendapat dengan bebas tanpa memikirkan dampak yang akan terjadi setelahnya. Tindakan netizen yang memberikan komentar – komentar buruk terhadap postingan foto atau video di Instagram @jelly\_jilli mengakibatkan kondisi mental Sulli memburuk hingga akhirnya bunuh diri. Tindakan yang memberikan ujaran kebencian seperti itu memanglah egois, mereka hanya asal memberikan komentar yang peniting apa yang ingin mereka katakana sudah tersampaikan. Namun egoisme tersebut bukan merupakan egoisme baik secara moral.

## Perundangan Siber

Perundangan siber atau biasa disebut dengan *cyberbullying* terjadi di media sosial. Tindakan netizen yang memberikan komentar - komentar buruk di Instagram Sulli merupakan perundangan siber, karena tindakan netizen tersebut terjadi di media sosial dan memberikan dampak yang buruk untuk Sulli. Tindakan perundangan siber sama sekali tidak memiliki manfaat atau pun tindakan yang baik karena sudah sangat jelas tindakan dari perundangan siber mengarah ke hal – hal yang buruk.

Perbuatan netizen yang melakukan perundangan siber kepada Sulli tidak baik secara moral. Perbuatan netizen tersebut tidak termasuk dalam egoisme baik secara moral, dikarenakan perbuatan netizen tersebut tidak bertujuan untuk mengejar kepentingan pribadi dan kebahagiaan yang tidak sampai merugikan orang lain, menghindari penderitaan, dan menghindari hal – hal yang tidak menyenangkan, tetapi lebih cenderung menjadi hedonistis, sehingga netizen hanya melakukan perundangan siber tanpa menghindari hal – hal yang tidak menyenangkan dan tidak berfikir dampak yang akan terjadi setelahnya.

#### 4. Kesimpulan

Dalam etika media sosial baik buruknya suatu perbuatan dapat dinilai dari etika teleologi. Seperti halnya dalam kehidupan sehari – hari manusia tidak pernah terlepas dari etika. Dimana pun seseorang berada jika melakukan sesuatu selalu bertindak tanpa melupakan etika. Namun tak menutup kemungkinan jika suatu etika dilupakan dan bertindak sesuka mereka tanpa memperdulikan sebuah etika. Sehingga perbuatan seperti itu akan menimbulkan perseteruan satu sama lain.

Tindakan netizen yang mengingatkan Sulli agar memakai bra dengan memberikan komentar buruk pada umumnya dinilai tidak baik, namun dalam etika teleologi tindakan dari netizen tersebut tidak dinilai dari tindakan itu sendiri, melainkan dari tujuan dan akibat dari tindakan tersebut, sedangkan dalam etika media sosial tindakan memberikan komentar – komentar buruk mudah terjadi karena media sosial dapat digunakan oleh siapa pun dan jangkauannya sangat luas, sehingga jika seseorang memposting sesuatu maka otomatis ada yang suka dan tidak suka. Jadi para netizen bebas memberikan komentar – komentar baik maupun buruk. Namun tindakan dari netizen tersebut tidak dibenarkan dalam etika dikarenakan mengakibatkan kondisi mental Sulli makin menjadi buruk. Walaupun netizen memberikan komentar dengan tujuan mengingatkan Sulli agar tidak menimbulkan kontroversi dan mengingatkan Sulli untuk memakai bra, tapi dari segi bahasa dan kalimat yang digunakan kurang tepat sehingga tindakannya termasuk dalam tindakan *cyberbullying*.

Untuk para pengguna media sosial disarankan agar lebih berhati – hati dan selektif ketika memposting foto atau video di Instagram. Apabila memposting foto atau video yang tidak sopan dan menimbulkan kontroversi di masyarakat maka tidak sedikit yang akan memberikan komentar – komentar buruk hingga melakukan *cyberbullying*.

#### Acknowledgment

Terimakasih kepada Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP, Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang telah mendukung pengerjaan artikel ini hingga selesai.

#### References

- Alqadrie, R. (2018). *Katarak Anggaran : Interaksi dan Simbol Kebijakan Demi Kepentingan Rakyat*. Malang: Wineka Media.
- Annistri, A. (2020, Februari 21). *Mengulik Sejarah Instagram, Media Sosial Paling Banyak Digandrungi Masa Kini*. Retrieved from cekaja.com: <https://www.cekaja.com>
- Auliyah, R. (2012, Juni). Perilaku Mahasiswa Akuntansi Sebagai Pebisnis di Luar Kampus di Tinjau dari Teori Etika Bisnis. *6*(1).
- Hidajat, M. (2015). Dampak Media Sosial Dalam Cyberbullying. *6*(1), 72-81.
- Junaedi, F. (2019). *Etika Komunikasi di Era Siber : Teori dan Praktik*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada.
- Keraf, S. (2000). *Etika Bisnis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kriyantono, R. (2015). *Teknik Praktisi Riset Komunikasi : Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana.
- Landsverk, K. H. (2014). *The Instagram Handbook*. London: PrimeHead Limited.

- Luqyana, W. A. (2018). Analisis Sentimen Cyberbullying pada Komentar Instagram dengan Metode Klasifikasi Support Vector Machine. *2*(11), 4704-4713.
- Romli, A. S. (2018). *Jurnalistik Online Panduan Mengelola Media Online*. Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia.
- Syahputra, I. (2019). *Media Relations : Teori, Strategi, dan Intelijen*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.